



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Fakultas Teknik

Jl. MT Haryono 167,
Malang 65145, Indonesia

Telp. +62 341 587710, 587711

Fax. +62 341 551430

E-mail: teknik@ub.ac.id

<http://teknik.ub.ac.id>

Nomor : 02087/UN10.F0801/B/TU/2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Undangan

06 November 2024

Yth. Dr. Susanti Widiastuti
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – Real Estate
Universitas Tarumanegara

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Program Dosen Praktisi di Lingkungan Program Studi Magister Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, serta menindaklanjuti surat dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya bersama ini kami bermaksud mengundang Ibu untuk menjadi Dosen Praktisi pada kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 08 November 2024
Judul Kuliah : Metode Kualitatif untuk Perencanaan: *Paradigma Complexity*
Tempat : Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik ini, disampaikan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr.Eng. Ir. Indradi Wijatmiko, ST., M.Eng.(Prac)
NIP 19810220 200604 1 002

Tembusan:

1. Ka. Departemen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT UB



Naskah dinas ini telah ditandatangani secara elektronik internal dengan otorisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah serta berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Perencanaan Megaprojek Transportasi dalam Perpektif Kompleksitas

Susanti Widiastuti

35419003

PERMASALAHAN PENELITIAN

Terdapat kebutuhan untuk memahami perencanaan yang kompleks dan dinamis dengan cara pandang yang berbeda - non linier dan intersubjektif (fokus pada aktor dan pada proses) (Chapman, 2015; De Roo, 2010)

Karakter Perencanaan yang Kompleks dan Dinamis

- Skala besar dalam keuangan, ruang lingkup pekerjaan dan batas wilayah: kesulitan untuk mengelola
- Kondisi politik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang tidak dapat diprediksi karena perubahan situasi dan informasi yang cepat
- Multi aktor : memiliki perspektif dan kepentingan yang berbeda
- Periode perencanaan yang panjang : risiko dalam menjaga komitmen pemangku kepentingan yang disebabkan oleh keadaan yang berubah
- Eskalasi kompleksitas dan ketidakpastian yang dipengaruhi oleh penyelesaian periode jangka panjang

Pendekatan Perencanaan Klasik

MAINSTREAMS

Kegagalan untuk memahami karakter kerumitan dalam perencanaan

Rational, Technocratic, Top-down, Exclusive, Linear, Closed-system, Target Result Oriented

Perspektif Kompleksitas

Pendekatan Kompleksitas

CHALLENGES

Memahami perencanaan yang kompleks dan dinamis: intersubjective – non determinant

Non-Linear, Open system, Process-oriented, Adaptive, Dynamic, Iterative Feedback and Learning

RUMUSAN MASALAH, TUJUAN dan SASARAN PENELITIAN

RUMUSAN PERMASALAH PENELITIAN

Belum dapat dijelaskan bagaimana pengaruh perencanaan menghadapi perubahan-perubahan yang dinamis terjadi selama ini dalam Megaproyek Transportasi terkait peranan aktor

TUJUAN PENELITIAN

Menjelaskan bagaimana pengaruh proses perubahan-perubahan yang terjadi dalam perencanaan Megaproyek Transportasi melalui peranan dan relasi aktor

MANFAAT

Membangun kerangka konsep mengenai teori kompleksitas dengan praktik aktor dan pengaruhnya pada proses perencanaan MT

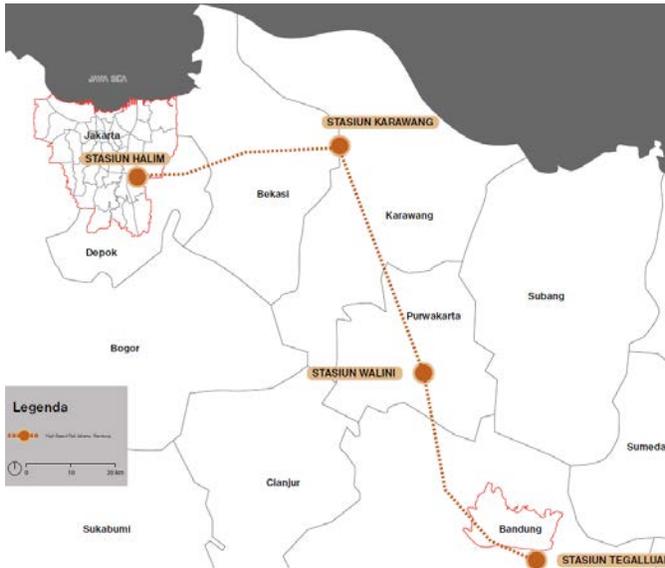
Memberikan pemahaman terhadap praktik perencanaan MT dan memetakan potensi tantangan pada praktik perencanaan

SASARAN PENELITIAN

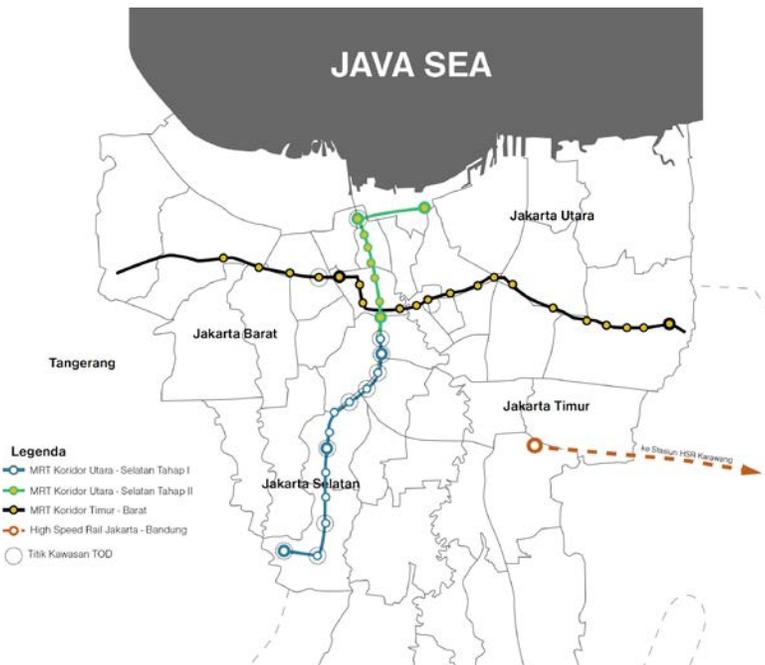
- # 1. Mengidentifikasi **aspek teknis, organisasi, sosial dan lingkungan** yang mempengaruhi proses perencanaan Megaproyek transportasi
- # 2. Mengungkap **terjadinya perubahan-perubahan** dalam proses perencanaan Megaproyek Transportasi
- # 3. Menjelaskan bagaimana **proses dan perubahan** tersebut dapat **mempengaruhi** perencanaan MT

STUDI KASUS

KCJB



MRT 1 dan MRT 2

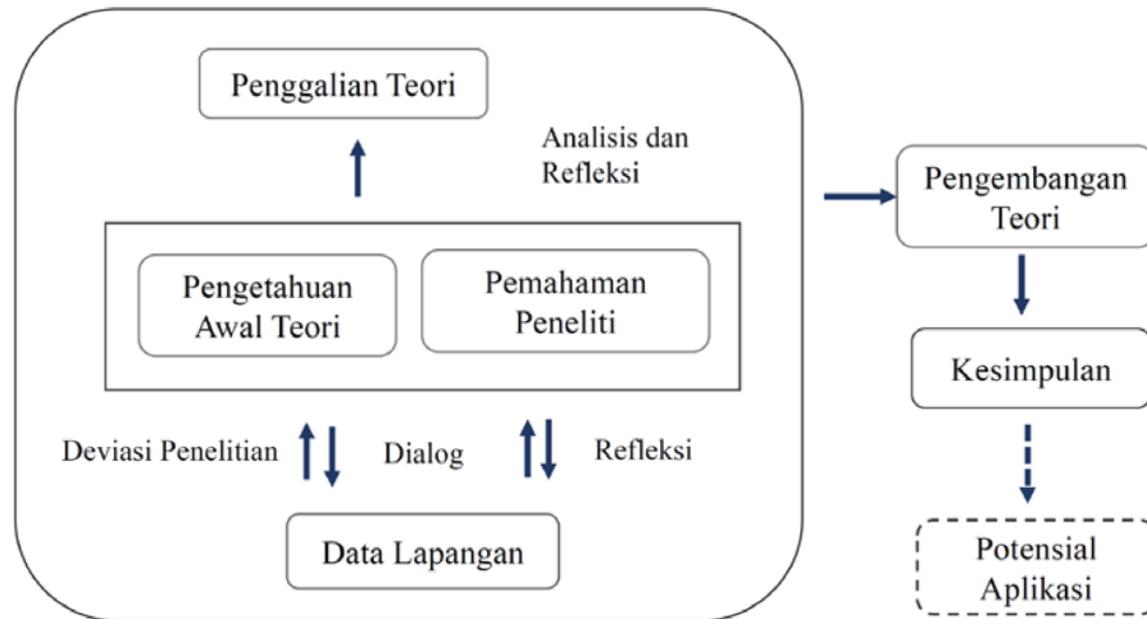


KCJB

MRT JAKARTA

Lokasi	Jakarta – Bandung Halim – Tegalluar	Koridor Koridor 1: Lebak Bulus – Bundaran HI Koridor 2: Bundaran HI – Ancol Barat
Batas Administrasi	DKI Jakarta – Kota/Kab. Bekasi - Tegalluar : Kabupaten Bandung, Walini : Kabupaten Bandung Barat	DKI Jakarta
Status	Proyek strategis Nasional	Proyek Prioritas
Periode Perencanaan	Start: 2015 Masih berlanjut Target 2022	Kor 1: Mulai : 2008; Konstruksi : 2013; Operasional: 2019
Biaya	114 T cost overrun Awal 86,5 T PEMBIAYAAN : 75% CDB dan 25% KCIC Loan 5% masa tengah 10 tahun. China 8,11 T dan PT.KCIC 11,17 T (2018)	Mayoritas Saham : DKI Jakarta (Pemrov 99.98% dan PD.Pasar Jaya 0.02%) Pinjaman dana pembangunan dari JICA ke Pemerintah Pusat . Pembayaran: APBD (51%) dan APBN (49%) Fase 1 : 17 T; 22,5 Trilyun ; 51% DKI Jkt 49% Pusat
Operator Utama	PT.KCIC , PT. Pilar Sinergi BUMN + Chinese Railroad Company Beijing Yawan (40% Saham). Konsesi 50 Th.	PT. MRT Jakarta
Kerjasama Internasional	B2B : Konsorsium BUMN dengan Beijing Yawan HSR Co.Ltd menjadi PMN	Jepang (Tokyu, Obayashi, Shimizu, Sumitomo, Mitsui)
Panjang Rute	142,3 Km 80,6 km elevated (56,6%) 13 tunnel sub grade 16,9 km (11,9%)	16 Km; 10 km jalur layang dan 6 km jalur bawah tanah 11,8 km ; 5.8 km: Thamrin-Kota ; 6 km : Kota – Depo
Tahapan/ Progres	Direncanakan sejak 2012 Progres 65,7 %	Kor 1: Selesai pembangunan dan operasional 24 maret th.2019 Kor 2: Mulai pembangunan , tahap konstruksi
Pemerintahan	2016 ditetapkan sebagai proyek strategis nasional Perpres.no.3 th.2016 Presiden: Jokowi Pemerintah Daerah:	Th. 2005 sebagai proyek strategis nasional (Presiden: SBY, Gubernur DKI: FW) Th. 2013: pembangunan (Pres: SBY, Gubernur DKI: JKW) Th.2019 operasional (Pres: JKW, Gubernur: AB)

PENDEKATAN : **Abduktif**



Gambar III. 1 Proses Penelitian Abduktif (Kovacs dan Spens, 2005)

- Studi kualitatif melibatkan refleksi terus menerus pada data dan posisinya terhadap teori sehingga data dapat berkontribusi dan mengembangkan penelitian (Bryman dan Bell, 2015)
- Abduksi merupakan sarana menyimpulkan teori baru atau pengembangan teori yang ada.
- Gagasan bahwa praktik studi lapangan kualitatif melibatkan refleksi terus menerus pada data dan posisinya terhadap teori yang berbeda sehingga data dapat berkontribusi dan mengembangkan lebih lanjut pertanyaan penelitian yang dipilih (Bryman dan Bell, 2015).

STRATEGI : **Multi Studi Kasus**

Multi studi kasus dapat memperkuat argumen terhadap fenomena yang terjadi (robust, generalisasi)(Herriott & Firestone, 1983; Yin, 2003)

Dengan menggunakan multi studi kasus (*multiple case studies*) akan memberikan dasar yang lebih kuat dalam pembangunan suatu teori (Yin, 2003).

Selain itu dirasa dengan studi kasus peneliti dapat mengeksplorasi (*Exploratory*) secara mendalam mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun sekelompok individu (Creswell, 2009).

HORIZON WAKTU : **HISTORIS**

Pemetaan terhadap peristiwa pada waktu atau periode tertentu dengan memperhatikan sejarah dan latar belakang pembangunan yang melibatkan waktu yang panjang. Pendekatan sejarah realistik dilakukan untuk memahami kondisi dan proses terjadinya sebab akibat yang mendorong pengambilan keputusan strategis aktor pemangku kepentingan (Chapman, 2019).

Dengan sejarah realitis ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian dalam kondisi non-linieritas di mana periode kritis dapat mengantarkan hal baru dalam kondisi lingkungan yang kompleks dan perubahan yang cepat (Murmman, 2013).

Sasaran	Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Hasil
1. Aspek aspek dan peranan aktor	<p>Data Sekunder : Dokumen Teknis, Studi Akademis, Berita, Web Site, Notulensi Rapat, Dokumen Regulasi, Dokumen Perencanaan (data 2005 – 2022)</p> <p>Data Primer : Wawancara semi terstruktur dan Observasi Pemilihan Responden: <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> (terlibat langsung dan memiliki pengalaman pada tahapan perencanaan, berpartisipasi, dan publik yang terdampak)</p>	<p>Analisis konten terhadap data sekunder</p> <p>Analisis Aktor kunci</p> <p>Kategorisasi dan reduksi data transkrip (software atlas.ti)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Aspek teknis dan non teknis Hubungan antar aspek Peranan aktor Penjelasan deskriptif naratif
2. Dinamika Perubahan	<p>Observasi : 7 kali Kunjungan Lapangan: 6 kali</p> <p>Informan: 35 orang KCIC (Dirut, GM dan Expert), MRTJ (Direktur, Kepala Departemen, Advisor), DCKTRP (Kepala divisi dan kepala biro), Expert (Deputi DKI bid.transportasi dan komisaris MRTJ), Konsultan MRTJ dan KCIC (Direktur), LSM (ketua Walhi Jabar), Masyarakat (Ketua gerakan pemuda, pemilik lahan dan pemerintah desa).</p> <p>Waktu: juli 2020 – Agustus 2022 (KCJB masih dalam progres penyelesaian)</p>	<p>Analisis konten</p> <p>Kategorisasi dan reduksi data transkrip (atlas.ti)</p> <p>Kronologis peristiwa</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pemetaan Kronologi Peristiwa Penjelasan adaptasi dan ko-evolusi Penjelasan Proses perencanaan : tahapan, kebijakan, organisasi Penjelasan deskriptif naratif

Operasionalisasi (1)

SASARAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA/	ANALISIS
1. Mengidentifikasi kan aspek teknis, organisasi, sosial dan lingkungan yang mempengaruhi proses perencanaan Megaproyek transportasi EMERGENT – Kemunculan	Aktor yang terlibat dalam proses perencanaan	Peranan dan hubungan aktor secara formal dan informal	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan aktor internal dan eksternal secara formal • Adanya peranan antar aktor dalam proses perencanaan secara formal dan informal 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, observasi	Content Analysis Analisa Stakeholder Analysis
	Aspek yang mempengaruhi proses perencanaan langsung dan tidak langsung (teknis, organisasi, sosial dan lingkungan)	Kebijakan dan Regulasi yang menghambat dan mendukung perencanaan MT	Adanya regulasi yang mendukung maupun menghambat proses perencanaan terkait dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Proses administrasi dan birokrasi • Pembagian wewenang dan sumberdaya terkait dengan hubungan antar instansi • Panduan perencanaan dan pelaksanaan • Pengawasan dan kontrol • Kebijakan politis lain terkait 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara	Content Analysis
		Aspek teknis, organisasi, sosial dan lingkungan yang menghambat perencanaan	Adanya permasalahan atau hambatan terkait dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Teknis: Teknologi, Metode, Finansial, SDM • Organisasi: Profil organisasi, Nilai dan budaya, motif, visi misi, tujuan akhir, profesionalisme, Koordinasi • Sosial dan Lingkungan: Dukungan atau penolakan publik, ketidaksesuaian lingkungan, penggusuran komunitas/fasilitas publik, pergeseran kultur/budaya lokal, perubahan mata pencarian 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
2. Mengungkap peristiwa terjadinya perubahan-perubahan dalam proses perencanaan Megaproyek Transportasi ADAPTATION/ adaptasi	Dinamika Proses Perencanaan	Proses perencanaan tidak linier	<ul style="list-style-type: none"> • Tahapan perencanaan terjadi non linier • Penetapan kebijakan dan regulasi tidak berurutan dan merespon dinamika • Pendekatan strategi dan metode lebih fleksibel • Perencanaan bersamaan dilakukan secara <i>Top down</i> dan <i>Bottom Up</i> 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Proses Evaluasi dan proses belajar yang iteratif dan <i>feedback</i> yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan terhadap dokumen perencanaan dan studi terkait • Perubahan kebijakan dan regulasi • Perubahan metode dan strategi (<i>trial and error</i>) 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding

Operasionalisasi (2)

SASARAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA/	ANALISIS
	Relasi dan interaksi antar aktor dan komponen perencanaan	Proses menghadapi perubahan yang tiba-tiba dan tidak terduga	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi tertentu menghadapi <i>deadlock</i> • Perubahan bersifat inkremental, bertahap atau drastis • Kebijakan yang bersifat politis 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Hubungan keterkaitan ' <i>interdependence</i> '	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan relasi yang berubah secara iteratif antar aktor, organisasi dan intra organisasi – perbedaan sikap antar aktor • Adanya hubungan antar keputusan dan peristiwa yang saling berkaitan • Bentuk-bentuk hubungan timbal balik dengan tujuan/interest • Terbentuknya tim dan koalisi baru • Ditentukan metode dan saluran berkomunikasi tertentu 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Hubungan struktural kekuasaan ' <i>power play</i> '	<ul style="list-style-type: none"> • Dominasi dari pihak tertentu (tingkat dalam mempengaruhi keputusan) • Perubahan keputusan, metode dan pendekatan yang dipengaruhi oleh kekuasaan • Kepemimpinan yang mempengaruhi kelancaran proses perencanaan 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
3. Menjelaskan bagaimana proses dan bentuk perubahan (Adaptasi) tersebut dapat mempengaruhi proses perencanaan MT <i>CO – EVOLVE</i>	Keberlangsungan perencanaan <i>Eksplorasi</i> <i>Eksploration</i>	Keberlangsungan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Progres perencanaan dan pentahapan yang tetap berlangsung hingga selesai • Pencapaian visi, misi dan tujuan akhir dari perencanaan yang dianggap tercapai • Image positif proyek yang terbangun • Adanya dukungan pemerintah, stakeholder dan publik 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Peningkatan pemahaman dan proses belajar yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman dan penyempurnaan atau perbaikan dalam perencanaan • Adanya perencanaan kontigensi • Pemahaman terhadap kesuksesan yang lebih luas • Langkah2 dan strategi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tekanan • Tumbuhnya profesionalisme • Penggunaan metode dan strategi yang dianggap efektif • Pemahaman dalam kondisi terdesak/perubahan yang tiba-tiba • Terjadinya bentuk-bentuk transfer pengetahuan 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Inklusifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk partisipasi dalam proses perencanaan • Akomodasi terhadap kepentingan stakeholder • Transparansi 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding
		Tindakan kolektif	<ul style="list-style-type: none"> • Negosiasi dan kolaborasi • Reorganisasi • Pembagian sumber daya • Pembangunan koalisi 	Dokumen, Berita, Website, Regulasi, Wawancara, Observasi	Content Analysis Coding

TEMUAN SASARAN 1

TEKNIS

- Pendanaan dan Pembebasan Lahan menjadi kendala utama yang menghambat proses perencanaan sejak awal
- Kondisi topografi pada kawasan tertentu dan studi awal serta data yang terbatas menghambat proses perencanaan dan menyebabkan peningkatan risiko biaya
- Permasalahan alih teknologi dapat diatasi dengan baik dan menjadi kesempatan untuk meningkatkan SDM

ORGANISASI

- Profil organisasi dan latar belakang organisasi mempengaruhi proses perencanaan, bersifat lebih birokratis
- Permasalahan komunikasi dan kultur menjadi kendala khususnya di awal dalam upaya pengambilan keputusan
- Interest dan tujuan institusi/Aktor khususnya terkait dengan regulasi dapat menghambat maupun mendorong perencanaan

SOSIAL DAN LINGKUNGAN

- Kurangnya sosialisasi, transparansi dan keterlibatan publik khususnya di awal menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan dalam proses perencanaan seperti protes warga dan komunitas, serta kekhawatiran terhadap isu nasionalisme
- Permasalahan komunikasi dan kultur menjadi kendala khususnya di awal dalam upaya pengambilan keputusan
- Pembangunan pada kawasan rawan seperti di wilayah KBB dan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan masih membutuhkan perhatian berikut permasalahan keselamatan kerja

TEMUAN SASARAN 1

POLITIS

- Hubungan kerjasama bilateral antar dua negara mempengaruhi proses perencanaan. Membutuhkan keterlibatan pusat untuk menjembatani khususnya terkait dengan pendanaan.
- toritas dari pusat untuk menjadikan proyek pilot HSR dengan pemilihan koridor Jkt Bandung dilakukan dengan otoritas menentukan menjadi PSN dan percepatan melalui kebijakan. Hal ini terkait pula dengan periode pemerintahan dan kekhawatiran mangkraknya proyek.
- Masyarakat dan eksternal aktor non pemerintah tidak dapat memberikan aspirasi dan belum dapat berperan langsung dalam perencanaan.

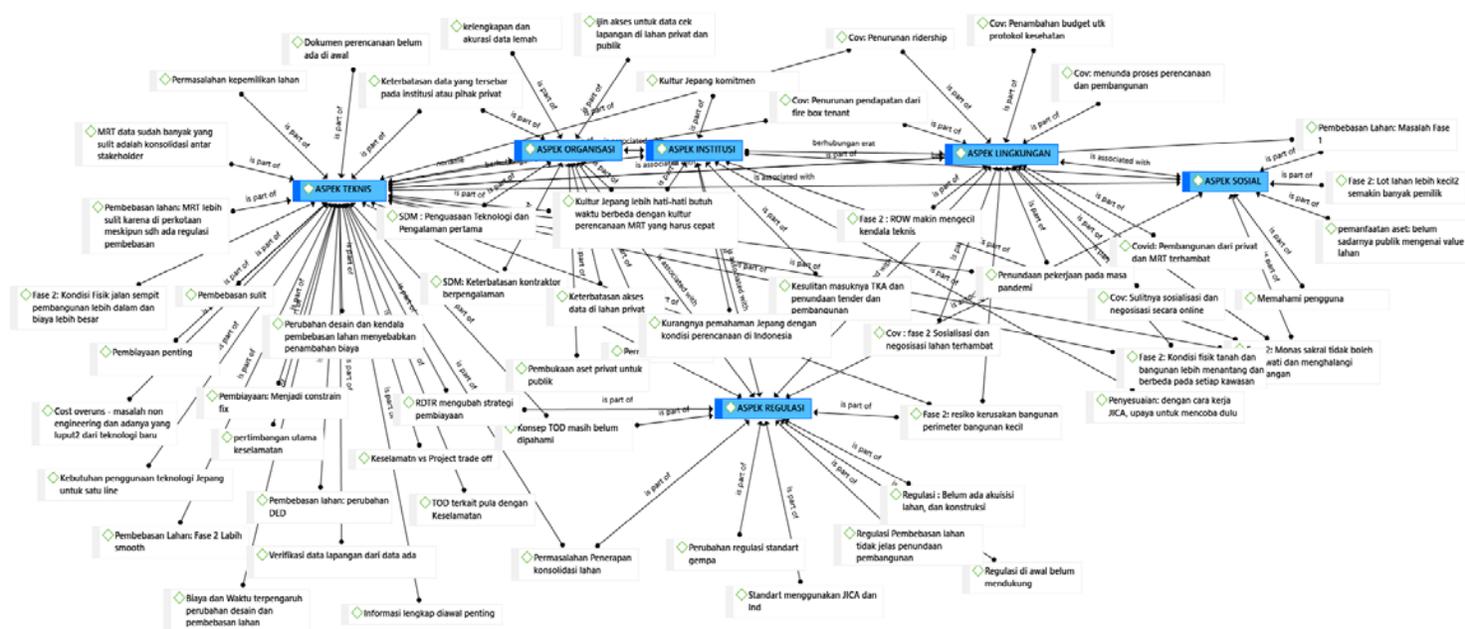
REGULASI

- Regulasi mendorong sebagian besar proses perencanaan untuk mempercepat pelaksanaan
- Hambatan regulasi diawal dengan label PSN belum kuat tanpa adanya peraturan2 lainnya yang mendukung
- Melalui regulasi beberapa regulasi yang dianggap menghambat seperti regulasi tata ruang dan lingkungan diatasi

Aspek-aspek dan Peranan Aktor yang mempengaruhi Perencanaan MT

- Aktor berperan sesuai tupoksinya dan kewenangan yang diatur dalam regulasi – secara internal aktor memiliki relasi yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pemerintah pusat
- Peranan pusat sebagai kontrol dan pengawas,
- Partisipasi masyarakat rendah

- Aspek yang mempengaruhi perencanaan MT luas dan beragam
- Setiap Aspek saling berkaitan satu sama lain tidak berdiri sendiri dan saling mempengaruhi
- Aspek yang dominan mempengaruhi perencanaan MT : pembiayaan, pembebasan lahan, akses data dan informasi, regulasi dan pandemi Cov-19



Teknis

Keterbatasan informasi, pembebasan lahan, pembiayaan, kondisi fisik, kesiapan dokumen perencanaan

Sosial dan Lingkungan

Pemahaman masyarakat, Sosialisasi, kondisi lingkungan, pandemi Cov-19, transparansi, partisipasi

Organisasi dan Institusi

Pemahaman visi dan misi perencanaan, kerjasama dan koordinasi, peranan pusat kerjasama bilateral, kerjasama tim, pengembangan organisasi, kepemimpinan, sumber daya

Regulasi

Ketidaksiapan regulasi teknis dan tata ruang, perijinan, pengadaan lahan, kerjasama, administrasi, pemahaman terkait perencanaan

END